

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif ialah perilaku yang tidak rasional tetapi mereka membeli suatu produk barang atau jasa hanya untuk memenuhi kepuasan atau emosi yang ada pada masing-masing individu. Perilaku konsumtif ialah perilaku pembeli yang menghabiskan barang atau jasa yang tergolong mempunyai daya beli tinggi secara menerus demi memperoleh barang bagus dan baik dari yang dibutuhkan demi menunjukkan kemewahan, kekayaan, *prestige*, kepuasan dan kepemilikan (Suminar & Meiyyuntari, 2015). Perilaku konsumtif dapat diartikan perilaku seseorang yang memakai suatu produk yang belum selesai kegunaannya, akan tetapi ia membeli lagi dengan merek lain dengan kegunaan yang sama, karena adanya hadiah yang ditawarkan ataupun karena banyak orang yang minat atau menggunakannya Sumartono dalam Dikria & Mintarti,(2016) Perilaku pembelian yang tidak mendasar atau tidak mengutamakan apa yang sedang dibutuhkan lama-kelamaan akan menjadi penyakit yang merugikan diri sendiri. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi harga diri, observasi atau penelitian, motivasi, proses pembelajaran, kepribadian dan konsep sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh budaya, kelas sosial, kelompok, keluarga, dan juga referensi sosial. Ada aspek yang paling berdampak pada karakter konsumtif, antara lain kontrol diri, konsep diri dan juga konformitas.

2. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan mengetahui keadaan diri sendiri serta lokasi, dan juga pengendalian cara seseorang mengendalikan emosi mereka dan mendorong emosi tersebut kedalam sehingga akan menimbulkan rasa percaya bahwa tindakannya akan berdampak pada perilakunya dan diri sendiri. Menurut Borba (2008) kontrol diri ialah suatu kemampuan tubuh dan pikiran setiap orang atau individu untuk melakukan yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini kontrol diri akan membuat seseorang untuk mengambil pilihan atau tindakan yang tepat ketika dihadapi dengan godaan dan saat itu memiliki ide buruk atau muncul pikiran buruk di kepalanya. Kontrol diri ialah kemampuan untuk mengubah respon batin orang lain serta mencegah perilaku yang kurang mendukung dan menahan diri untuk melakukan perihal tersebut (Tangney JP, Baumeister RF, 2004)

3. Konsep diri

Menurut Hawkins dan Mothersbaugh dalam Sumarwan, (2017) mengungkapkan konsep diri didefinisikan sebagai keseluruhan pikiran dan perasaan individu yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai objek atau konsep diri adalah persepsi atau perasaan seseorang terhadap dirinya. Konsep diri adalah gambaran seseorang baik persepsi dalam kenyataan atau penilaian penampilan berdasarkan harapannya (Sumarwan, 2017).

Perilaku konsumtif seseorang dilakukan untuk meningkatkan konsep diri yang ada pada setiap individu melalui mengkonsumsi produk maupun jasa. Membeli, mengkonsumsi dan memamerkan barang maupun jasa merupakan harga diri atau status sosial yang bermakna bagi individu dan orang lain.

Konsep diri remaja sekarang dilihat dari kesenangan berbelanja secara berlebihan yang bertujuan ingin menyatakan bahwa dirinya termasuk remaja yang tidak

ketinggalan dengan *trend* sekarang. Konsep diri memiliki keikutsertaan pada dampak perilaku konsumtif, dilihat dari sebuah sisi seorang mempunyai prinsip dan konsep mengenai berbusana yang bagus, namun di lain sisi tidak bisa menerima berpakaian dengan baik sehingga memilih memakai pakaian terbaik dari apa yang harusnya dianjurkan untuk berpenampilan menarik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai penampilan, mahasiswa mengatakan lebih menarik jika berpenampilan ditunjang atau didampingi dengan aksesoris tertentu atau sesuai *trend* yang sedang gempar di masa kini, maka menampilkan sesuatu yang menarik secara tidak langsung dengan mengikuti zaman mahasiswa akan melakukan perilaku konsumtif Americus dkk dalam Faradila, (2018).

4. Konformitas

Konformitas ialah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan norma yang ada pada suatu kelompok. Norma yang dimaksud ialah norma sosial yaitu aturan-aturan yang ada di suatu kelompok yang mengatur bagaimana seseorang akan bertingkah laku. Di dalam norma sosial sebenarnya banyak tekanan-tekanan yang diterima setiap individu sehingga hal ini memiliki dampak serius, tekanan konformitas cukup tinggi hingga dapat menghilangkan perilaku asli seseorang. Konformitas ialah perubahan persepsi, pandangan atau kesan atau opini seseorang menurut berita yang disampaikan oleh agar sesuai dengan aturan sebagai kecocokan terjadinya tekanan agar dapat mencapai tujuan dan diterima di kelompok tersebut (Suminar & Meiyuntari, 2015).

B. Keterkaitan Variabel Penelitian

a. Hubungan antara variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif

Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang tinggi akan memperhatikan bagaimana ia akan berperilaku dan sudah memiliki cara-cara untuk mengendalikan diri dalam situasi yang bervariasi sedangkan seseorang yang memiliki pengendalian diri yang rendah mereka cenderung tidak bisa mengendalikan diri dan bertindak gegabah. Individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi biasanya dapat berperilaku mengikuti permintaan situasi sosial, perilakunya biasanya lebih responsif terhadap situasi, lebih bersikap hangat, lebih fleksibel dan berusaha memperlancar interaksi. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah akan cenderung merasa rendah diri, tidak percaya diri dan akan terus menyesuaikan diri dengan orang lain sehingga cenderung akan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu berpendapat bahwa kontrol diri berdampak negatif signifikan pada karakter konsumtif Nisa & Arief, (2019), dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2017) yang menyatakan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif sedangkan penelitian Fattah dkk., (2018) berpendapat pengendalian diri berdampak positif signifikan pada perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas di peroleh hipotesis:

H1: Kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif

b. Hubungan antara variabel konsep diri dengan perilaku konsumtif

Manusia yang mempunyai gambaran pribadi yang rendah akan condong mempunyai perilaku konsumtif tinggi karena dipengaruhi oleh rasa tidak percaya dirinya maka akan meningkatkan perilaku konsumtif (Hidayat & Kurniawan, 2016).

Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki perilaku konsumtif yang rendah karena pribadi yang memiliki konsep diri positif tidak akan

meragukan akan nilai dirinya dimata orang lain sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif mereka akan mengembangkan sikap-sikap negatif mengenai dirinya dan mulai memiliki perasaan tidak mampu, sering merasa rendah diri, dan tidak percaya diri (Rakhmat, 2005).

Hasil penelitian terdahulu oleh Nurhaini (2018) menyatakan bahwa konsep diri berdampak negatif signifikan pada perilaku konsumtif dan pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminar & Meiyuntari (2015) yang mengungkapkan konsep diri memiliki berdampak negatif pada perilaku konsumtif seseorang. Berdasarkan uraian diatas diperoleh hipotesis:

H2: Konsep diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif

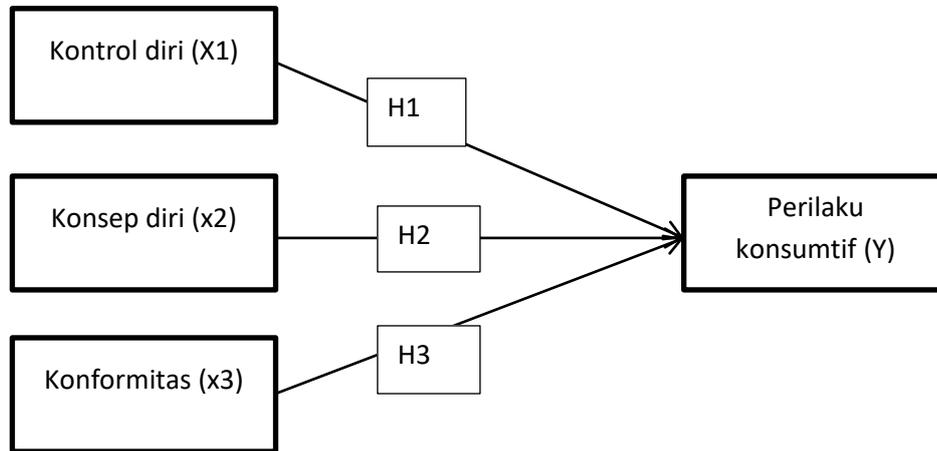
c. Hubungan antara variabel konformitas dengan perilaku konsumtif

Melakukan penyesuaian positif dengan norma dan harapan kelompok menjadikan konformitas yang kuat sehingga dapat mencapai tujuan yang sama sedangkan penyesuaian yang negatif terhadap nilai, norma, dan peraturan akan menjadikan perilaku konsumtif yang akan merugikan individu. Konformitas yang tinggi di lingkungan mahasiswa akan berdampak atau berpengaruh pada perilaku konsumtif yang tinggi. Jika mahasiswa memiliki konformitas yang tinggi terhadap lingkungan atau kelompoknya maka perilaku konsumtif seseorang akan menjadi tinggi karena mahasiswa akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok tersebut demi mendapat pengakuan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk., (2018) menyatakan konformitas mempunyai dampak yang positif pada perilaku konsumtif, penelitian ini sejalan dengan Fitriyanti dkk.,(2013) yang mengungkapkan konformitas berdampak secara positif pada perilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis:

H3: konformitas berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif

C. Kerangka penelitian



Gambar 2. 1 kerangka Penelitian

D. Penelitian terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Eva Suminar & Tatik Meiyuntari (2015)	Pengaruh konsep diri, konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja	1. Konsep diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif 2. Konformitas berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif
Lahmudin Lubis, Abdillah, & Husni Khaidiralli Lubis (2020)	<i>The relationship of self-control and conformity with Consumptive behavior of network computer engineering students at smk negeri 2 binjai</i>	1. Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif 2. Konformitas berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif
Siti nurjanah, Rizca	<i>Effect of economic</i>	Konformitas

Zaqla Ilma, & Suparno (2018)	<i>literacy and conformity on student consumptive behavior</i>	berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif
Theodorus Mawo, Partono Thomas, & St Sunarto (2017)	dampak kemampuan membaca finansial, konsep diri, dan budaya pada karakter konsumtif	Konsep diri berdampak positif signifikan pada karakter konsumtif
Dwi Nurhaini (2018)	Pengaruh konsep diri dan pengendalian diri pada karakter konsumtif	Variabel konsep diri dan pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan pada karakter konsumtif
Okky dikria, & Sri Uminarti w (2016)	Dampak literasi finansial dan pengendalian diri pada perilaku konsumtif	Semua variabel berdampak negatif pada karakter konsumtif

<p>Nofriansyah dan Marwan (2019)</p>	<p><i>Effect of Self-Concept, Reference Group, Online Shop Social Media, and Lifestyle on Consumptive Behavior of Students</i></p>	<p>Variabel konsep diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa</p>
<p>Dewi Nurita Rusdarti & Sunarto, St (2017)</p>	<p>Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga berpengaruh negatif signifikan 2. Teman sebaya berpengaruh positif signifikan 3. Pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan 4. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan